

IV. AGENDA MENINGKATKAN EKSISTENSI KOTA DALAM TATA PERGAULAN REGIONAL, NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL

Untuk mencapai sasaran pertama dari agenda pembangunan ini yakni ***Meningkatkan kerjasama antar daerah*** ditempuh melalui prioritas Pembangunan sebagai berikut :

1. PENINGKATAN KUALITAS KERJASAMA WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN

Wilayah ekskaresidenan Surakarta yang meliputi 7 wilayah administrative yaitu Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan kabupaten Klaten atau lebih dikenal dengan Subosukawonoraten secara umum memiliki ikatan emosional yang sangat dekat. Jalinan kerjasama ini telah dikukuhkan melalui Surat Keputusan bersama Bupati Walikota sewilayah Subosukawonosraten dan sudah mendapatkan persetujuan dari masing-masing dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD). Tujuan dari Kerjasama antar daerah ini adalah untuk memelihara persatuan dan kesatuan serta mengembangkan berbagai potensi daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Ruang lingkup kerjasama dimaksud meliputi antara lain :

- a. bidang ketenagakerjaan dan kepegawaian
- b. bidang tata ruang, sumber daya alam dan lingkungan hidup
- c. bidang pengembangan sarana dan prasarana
- d. bidang perhubungan dan pariwisata
- e. bidang kependudukan, pemukiman dan masalah social
- f. bidang air bersih
- g. bidang penelitian dan pengembangan IPTEK
- h. bidang perindustrian dan perdagangan
- i. bidang sumber daya manusia
- j. bidang kesehatan
- k. bidang pertanian dan pengairan
- l. dan bidang lain-lain yang dianggap perlu

Secara umum sebagai upaya implementasi kerjasama masing-masing bidang telah ditindaklanjuti melalui surat keputusan bersama masing-masing unit kerja yang secara langsung menangani sesuai bidang-bidang yang dikerjasamakan antara lain:

a. PERMASALAHAN

Masih rendahnya tingkat prakarsa dalam menjalin kerjasama antar wilayah, **hal ini disebabkan antara lain masih adanya ego kewilayahan sehingga dalam melaksanakan pembangunan cenderung pada mementingkan wilayahnya sehingga dalam penyelenggaraan pembangunan khususnya di wilayah perbatasan kurang terintegrasikan dengan baik.**

Belum adanya keterpaduan koordinasi penanganan permasalahan eksternalitas. **Penanganan berbagai permasalahan khususnya berkaitan dengan lingkungan seperti penanggulangan banjir, pencemaran lingkungan, penataan ruang wilayah perbatasan tidak dapat dilaksanakan secara partial dan berorientasi kewilayahan. Berdasarkan hal ini perlu adanya keterpaduan dalam rangka penanganannya.**

Belum teridentifikasi dan terintegrasikannya potensi wilayah Subosukawonosraten. **Berkaitan pengembangan investasi di wilayah subosukawonoraten perlu dikembangkan kajian kajian potensi kewilayahan yang mengarah kepada optimalisasi dan pengembangan kerjasama wilayah dalam mendukung kemampuan daerah sebagai konsekuensi dari pelaksanaan otonomi.**

c. SASARAN

Prioritas pembangunan ini dimaksudkan untuk memperkuat jalinan kerjasama antar daerah khususnya Subosukawonosraten dengan sasaran pada :

1. Semakin meningkatnya prakarsa pengembangan kerjasama antarwilayah Subosukawonoraten melalui peningkatan koordinasi dan pembentukan forum-forum kerjasama antar bidang antar daerah dalam rangka merumuskan berbagai permasalahan dan upaya solusi yang perlu dikembangkan.
2. Meningkatkan koordinasi penanganan permasalahan eksternalitas dalam pengelolaan lingkungan khususnya yang berkaitan dengan penanganan penanggulangan banjir, pencemaran lingkungan, transportasi.

3. Terinventarisasi dan terintegrasikannya potensi wilayah sebagai upaya peningkatan investasi di wilayah Subosukawonosraten.

c. ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan pembangunan dalam rangka mencapai sasaran diatas adalah :

1. Meningkatkan peran koordinasi dalam rangka mendorong tumbuhnya prakarsa pengembangan kerjasama antardaerah
2. Meningkatkan kapasitas SDM melalui program program pelatihan secara terintegrasi dalam mendukung semakin terwujudnya kerjasama antar daeah
3. Meningkatkan promosi potensi wilayah melalui berbagai upaya intermediasi yang mengarah kepada peningkatan investasi di wilayah subosukawonosraten

d. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN

1. PROGRAM PENINGKATAN KOORDINASI ANTAR DAERAH

- a. Melakukan fasilitasi kerjasama dalam pelaksanaan pembangunan baik lokal, regional, nasional maupun internasional
- b. Melakukan Koordinasi Identifikasi potensi dan kelemahan/ keterbatasan sumber daya daerah SUBOSUKAWONOSRATEN dan menggalang kekuatan secara bersama
- c. Melakukan Koordinasi dalam rangka pengembangan tata ruang bersama dan tanda batas wilayah administratif SUBOSUKAWONOSRATEN
- d. Melakukan Koordinasi pengembangan image kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN
- e. Peningkatan Koordinasi, pengembangan Kerjasama, jejaring dan kemitraan antar daerah

2. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI ANTAR DAERAH

- a. Melakukan fasilitasi kebijakan yang meliputi inovasi, difusi, unggulan daerah dan kapasitas masyarakat serta pengembangan wilayah kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN

- b. Melakukan fasilitasi Peningkatan kapasitas / penguatan institusi penelitian dan pengembangan (litbang) daerah
- c. Melakukan fasilitasi, sosialisasi pemanfaatan dan penerapan hasil-hasil penelitian dan pengembangan
- d. Melakukan fasilitasi pengembangan IPTEK daerah SUBOSUKAWONOSRATEN

3. PROGRAM KETERPADUAN PENGEMBANGAN KAPASITAS DAERAH

- a. Mengembangkan daya saing dan daya tarik daerah melalui sistem inovasi dan klaster industri
- b. Meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM di bidang kerjasama antar daerah
- c. Penciptaan iklim yang kondusif dalam rangka pengembangan ekonomi regional melalui koordinasi pengembangan standar pelayanan bersama

2. PENINGKATAN MANAJEMEN PEMERINTAH KOTA DALAM ERA GLOBALISASI DAN PERDAGANGAN BEBAS

Globalisasi dan perdagangan bebas saat ini telah semakin dirasakan pengaruhnya secara luas dalam tata kehidupan masyarakat. Perkembangan yang terjadi dimana sudah semakin dekatnya jarak secara kualitatif antar wilayah, antar daerah dan bahkan antar negara, mendorong terjadinya berbagai perubahan yang secara signifikan mempengaruhi pola pandang, pola pikir dan pola tindak baik secara individu maupun kolektif.

Pemerintah kota sebagai institusi publik yang memiliki otoritas administratif dan kewilayahan adalah yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan berbagai regulasi dan kebijakan sebagai upaya untuk memberikan perlindungan, peningkatan kepada berbagai akses baik pasar, sumber-sumber permodalan maupun teknologi dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha terkait dengan kesiapan untuk menghadapi globalisasi dan perdagangan bebas. Berbagai tantangan dan peluang yang ada harus dikelola secara baik sehingga secara umum pengaruh globalisasi dan perdagangan bebas tidak berdampak negatif, bagi perkembangan baik dunia usaha maupun sosial budaya.

Berkaitan dengan hal ini yang perlu mendapatkan perhatian adalah sejauhmana kesiapan khususnya lingkungan birokrasi dalam mensikapi globalisasi dan perdagangan bebas dengan penuh kearifan, mau tidak mau atau suka tidak suka hal ini harus dihadapi. Sebagai gambaran, tantangan pembinaan usaha kecil menengah, masuknya usaha dari luar di segala sektor usaha bisa menjadi pesaing berat yang dapat mematikan usaha kecil menengah lokal atau juga bagaimana justru dapat dikelola yang secara sinergi yang akan mampu mendorong peningkatan daya saing UKM. Di bidang ketenagakerjaan demikian juga halnya, bagaimana tenaga kerja lokal dapat ditingkatkan kualitasnya sehingga memiliki kompetensi yang baik yang mampu bersaing dengan tenaga kerja luar dan berkinerja tinggi.

a. PERMASALAHAN

Masih rendahnya kesiapan pemerintah kota dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Berbagai aspek regulasi di tingkat daerah yang belum sepenuhnya mampu mengantisipasi perkembangan globalisasi terutama dalam hal:

- Peningkatan pelayanan berbagai perijinan usaha / investasi
- Perlindungan dan fasilitasi pengembangan UKMK
- Peningkatan kualitas perundang-undangan dalam rangka memberikan kepastian dan keberpihakan hukum kepada yang lemah dari berbagai tindak diskriminatif.

Masih lemahnya fungsi-fungsi koordinasi antar unit kerja di lingkungan pemerintah kota dalam mendukung kesiapan masyarakat menghadapi globalisasi dan perdagangan bebas. Persaingan dunia usaha yang semakin ketat menuntut kesiapan pelaku usaha lokal didalam menghadapi persaingan domestik maupun luar negeri. Perkembangan Sosial budaya yang juga sangat rentan terhadap pengaruh globalisasi perlu diantisipasi melalui perkuatan jati diri dan nilai-nilai luhur budaya

Masih adanya kendala sikap mental birokrasi yang justru menghambat profesionalisme birokrat. Masih rendahnya tingkat profesionalisme pejabat di lingkungan Pemerintah kota Surakarta yang secara keseluruhan akan mempengaruhi tingkat kinerja satuan kerja dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan.

b. SASARAN

Tersedianya berbagai regulasi yang proaktif dan antisipatif terhadap globalisasi dan perdagangan bebas

Meningkatnya kualitas manajemen pemerintah kota dalam mengatasi berbagai kendala, untuk mendukung kesiapan menghadapi globalisasi dan perdagangan bebas

Meningkatnya profesionalisme birokrasi dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan kota dalam meningkatkan eksistensi dan kompetensi Kota dalam tata pergaulan regional, nasional maupun global.

c. ARAH KEBIJAKAN

1. Meningkatkan kualitas manajemen Pemerintah kota dalam menghadapi globalisasi dan perdagangan bebas
2. Meningkatkan SDM Aparatur sesuai dengan tuntutan kebutuhan globalisasi
3. Pengembangan berbagai regulasi yang proaktif dan antisipatif terhadap globalisasi dan perdagangan bebas.

d. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN

1. PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS MANAJEMEN PERINTAHAN KOTA

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen pemerintahan kota untuk menghadapi tantangan mutu pelayanan secara umum kepada masyarakat.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain :

- a. melakukan restrukturisasi organisasi dan tatalaksana pemerintah kota
- b. melakukan peningkatan kemampuan manajemen pemerintah kota yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi

2. PROGRAM PENINGKATAN KESIAPAN GLOBALISASI DAN PERDAGANGAN BEBAS

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi globalisasi dan perdagangan bebas.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:

- a. melakukan advokasi terhadap berbagai peraturan yang berhubungan dengan globalisasi dan perdagangan bebas

- b. melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam konteks globalisasi dan perdagangan bebas
- c. mendorong kesiapan masyarakat dan dunia usaha dalam menghadapi globalisasi dan perdagangan bebas.

Untuk mencapai sasaran kedua dari agenda pembangunan ini yakni *Meningkatkan image Surakarta Kota* ditempuh melalui prioritas Pembangunan sebagai berikut :

3. PEMBANGUNAN SURAKARTA KOTA BUDAYA

Kota Surakarta sejak lama sudah dikenal sebagai pusat pengembangan budaya / kesenian Jawa. Hal ini ditandai dengan keberadaan Keraton Surakarta, Keraton Mangkunegaran dan gedung-gedung peninggalan sejarah serta adanya berbagai lembaga pendidikan seni seperti STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia), SMKI (Sekolah Menengah Kerawitan Indonesia), SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa), ASDI (Akademi Seni dan Design Indonesia), TBS (Taman Budaya Surakarta) dan sebagainya. Yang kesemuanya merupakan faktor pendukung / modal utama dalam pengembangan seni dan budaya.

Secara konseptual budaya dimaknai sebagai hasil olah pemikiran dan usaha-usaha nyata yang dilakukan oleh umat manusia serta mengatualisasikan dalam kehidupannya, yang tercermin di dalam setiap pola kehidupan masyarakat. Unsur-unsur budaya antara lain meliputi : bahasa, kesenian termasuk di dalamnya adalah karya seni arsitektur, karya teknologi, peralatan rumah tangga dan mata pencaharian dan bahkan sistem religi dan tradisi. Unsur-unsur budaya inilah yang akan mencerminkan tingginya kualitas budaya suatu kelompok masyarakat.

Dalam perkembangannya budaya selain menjadi pola, tatacara serta ekspresi kehidupan masyarakat, segala bentuk peninggalan hasil karya budaya baik yang berbentuk fisik maupun non fisik menjadi asset budaya yang sangat bernilai. Kota Surakarta memiliki cukup banyak peninggalan hasil karya budaya yang tinggi, seperti kesenian tradisional berupa seni tari, wayang, musik dan suara / karawitan, tata busana sampai kepada seni arsitektur Jawa seperti rumah joglo, limasan dan sebagainya. Selain itu hasil karya perenungan cipta, rasa dan karsa seperti yang tertuang dalam buku-buku yang menjadi tuntunan dan falsafah kehidupan bagi umat manusia di dunia juga sangat

bernilai dalam menunjang keharmonisan hidup. Dalam konteks pariwisata hal ini merupakan potensi wisata yang potensial untuk dikemas menjadi paket-paket wisata. Museum Radyapustaka sebagai gudang pustaka semestinya harus menjadi jendela budaya, yang darinya orang akan dapat melihat secara jelas apa yang ada di Surakarta.

Pembangunan Surakarta kota budaya adalah pembangunan kota yang didasarkan pada upaya mengoptimalkan segala potensi budaya sehingga menjadi kekuatan dalam mewujudkan cita-cita meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi budaya harus mampu mewarnai dan menjadi ciri khas yang melekat pada berbagai sektor kehidupan baik sosial budaya, ekonomi, maupun politik yang tercermin dalam aspek-aspek baik fisik maupun non fisik yang mampu menjadi pembeda dengan yang lain yang dikelola secara profesional.

a. PERMASALAHAN

masih lemahnya kualitas manajemen pemerintah kota dalam mendukung pengembangan nilai-nilai budaya dan pariwisata. Hal ini tercermin dari masih lemahnya komitmen yang dibangun pemerintah kota dalam mendukung pengembangan budaya dan pariwisata. Komitmen harus dibangun untuk melalui penyamaan persepsi dan ditindaklanjuti melalui upaya sistematis yang mengarah kepada mewujudkan pembangunan Surakarta kota Budaya.

masih lemahnya sinergi potensi dan partisipasi stakeholder. Pembangunan Surakarta kota budaya tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah kota semata, akan tetapi justru pengembangan sinergi berbagai potensi yang ada di dalam masyarakat akan sangat menentukan keberhasilannya. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam menggali, mengembangkan dan mengemas menjadi sebuah sajian yang mampu memberikan nilai tambah peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

belum optimalnya fungsi litbang dalam rangka mendukung perencanaan pembangunan yang mengarah kepada upaya mewujudkan Surakarta kota Budaya. Berbagai potensi yang ada harus dikaji dan dikembangkan agar secara nyata dapat mampu dioptimalkan sehingga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

lemahnya kualitas SDM mengelola budaya agar mampu menjadi asset yang bernilai ekonomi. Kesadaran masyarakat dan seluruh elemen yang terkait langsung dengan pengembangan nilai-nilai budaya, masih perlu diberdayakan sehingga secara keseluruhan akan mampu menjadi agen-agen budaya yang akan mempromisikan Surakarta kota budaya.

b. SASARAN

Sasaran yang hendak dicapai dengan pembangunan Surakarta kota budaya adalah sebagai berikut :

1. semakin meningkatnya mantapnya citra Surakarta kota budaya
2. semakin daya tarik wisata melalui pengembangan berbagai paket wisata budaya.
3. meningkatnya kualitas SDM dalam mengelola budaya menjadi asset yang bernilai ekonomi

c. ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan pembangunan untuk mewujudkan sasaran pembangunan Surakarta kota budaya adalah sebagai berikut :

1. meningkatkan komitmen seluruh komponen masyarakat dalam menunjang terwujudnya pembangunan Surakarta kota budaya. Kebijakan ini dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan sinergi seluruh potensi budaya sehingga mampu mewarnai seluruh aspek baik sosial budaya, ekonomi dan politik dengan nilai-nilai budaya yang akan menjadi pembeda dengan daerah lain, yang didukung dengan profesionalisme pengelolaan, keamanan dan ketertiban, serta ketersediaan berbagai infrastruktur penunjang.
2. meningkatkan promosi Surakarta kota budaya. kebijakan ini dilakukan melalui berbagai media baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun global.
3. meningkatkan kualitas SDM budaya dan wisata. Kebijakan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM yang terkait dengan budaya dan pariwisata agar mampu menjadi agen-agen pembangunan Surakarta Kota Budaya, dalam mengangkat citra dan daya tarik Surakarta kota budaya.

d. PROGRAM-PROGRAM PEMBANGUNAN

PROGRAM PEMBANGUNAN SURAKARTA KOTA BUDAYA

Program ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi kota melalui upaya yang lebih sistematis dan terintegrasikan dari seluruh komponen masyarakat.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. mengembangkan masyarakat sadar budaya;
- b. mengembangkan paket paket promosi Surakarta kota budaya;
- c. mengembangkan berbagai regulasi yang mampu mengikat seluruh komponen masyarakat dalam menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai dan ciri budaya;
- d. meningkatkan partisipasi masyarakat termasuk dunia usaha dalam mendukung terwujudnya pembangunan Surakarta kota Budaya.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.